



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4580-4588

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Desi Fitriana^{1✉}, Vivi Sahwitri Agustin²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email : desinew757@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perkembangan bahasa anak menjadi hal penting yang harus orang tua perhatikan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menganalisis perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode longitudinal case studi atau studi kasus longitudinal dan metode deskriptif, sedangkan teknik penelitian menggunakan teknik analitik isi. Metode longitudinal case studi mengkhhususkan pada subjek yang diteliti pada waktu tertentu, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian. Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis pemerolehan dan penggunaan bahasa dalam sebuah struktur kalimat. Penelitian ini dilakukan pada seorang anak, Arum, yang berusia 7 tahun). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data. Pencatatan dikhususkan pada pemerolehan dan penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah struktur kalimat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisis terhadap pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar di lingkungan 1) tahap perkembangan prasekolah yang meliputi perkembangan pra linguistik, (2) tahap perkembangan masa sekolah yang meliputi tahap kesadaran metalinguistic, (3) tahap perkembangan ujaran kombinatori yang meliputi perkembangan sistem bunyi, perkembangan penggabungan kalimat, perkembangan interogatif, dan perkembangan negatif. Dan untuk sampai ke tahap 2 dan 3, anak harus menduduki bangku sekolah dasar yang mana ia mendapatkan pengetahuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Analisis, Pemerolehan Bahasa, Anak*

Abstract

Children's language development is an important thing that parents must pay attention to. The aim of this research is to analyze the development of language acquisition in elementary school age children. This research uses a longitudinal case study method or longitudinal case study and descriptive methods, while the research technique uses content analytical techniques. The longitudinal case study method specializes in the subject being studied at a certain time, while the descriptive method is used to describe the nature of a situation that is currently ongoing at the time of the research. Content analysis techniques are used to analyze the acquisition and use of language in a sentence structure. This research was conducted on a child, Arum, aged 7 years). Data collection is carried out by recording data. Note-taking is devoted to the acquisition and use of language used in a sentence structure. The collected data is then analyzed and concluded. The results of the research conclude that the analysis of language acquisition in elementary school children in the environment is 1) the preschool development stage which includes pre-linguistic development, (2) the school period development stage which includes the metalinguistic awareness stage, (3) the combinatorial speech development stage which includes the development of the sound system , development of sentence combining, interrogative development, and negative development. And to get to stages 2 and 3, children must attend elementary school where they gain good and correct knowledge of Indonesian.

Keywords: Analysis, Language Acquisition, Children

PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupannya. Bahasa ialah sesuatu alat yang dipakai manusia untuk berbicara (Anggrasari, & Rahagia, 2020)). Kemampuan manusia dapat menggunakan bahasa melalui proses pemerolehan bahasanya (Fatmawati, 2015). Pemerolehan bahasa ialah suatu proses kemampuan berbahasa untuk menggunakan kata pada pemahaman dan berinteraksi. Dengan pemerolehan bahasa antar manusia dapat saling memahami apa yang sedang dibahas ketika sedang berkomunikasi satu sama lain (Damayanti, dkk, 2020) . Pemerolehan bahasa terdapat dua faktor nurture dan nature. Kedua faktor tersebut terdapat perbedaan yakni nature adalah pemerolehan bahasa ada dari anak tersebut lahir, sedangkan nurture adalah pemerolehan bahasa didasarkan alam lingkungan sehingga pengetahuan diperoleh manusia berasal dari lingkungannya (Dewi, 2019).

Melihat kedua faktor tersebut perkembangan bahasa anak menjadi hal penting yang harus orang tua perhatikan. Kebanyakan Orang tua tentunya akan merasa senang sekali ketika mendengar anak pertama kali berbicara. Dan tak jarang kata pertama yang di ucapkan anak adalah hal yang ditunggu-tunggu. terlebih ketika mendengarnya

mengucapkan kata-kata baru yang tak terduga sebelumnya. Mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar pastinya juga harapan orang tua. Penguasaan bahasa anak mempunyai ciri-ciri berkesinambungan rentetan kesatuan ujaran satu kata hingga kombinasi kata menjadi kompleks. Oleh karena itu, Chomsky (Yulianto & Ahmadi, 2020) mengemukakan bahwa teori pemerolehan bahasa dengan menunjukkan bagaimana bahasa anak berubah dari initial zero state menjadi steady state.

Pemerolehan bahasa pertama dikuasai secara alamiah tanpa disadari dan tanpa melalui pendidikan formal, seorang anak dapat berbicara secara perlahan dengan menggunakan bahasa ibu. Anak akan mengujarkan sesuai yang didengarnya sehingga apa yang dikatakan orang dewasa dari sang ibu atau keluarga terhadap kata-kata selain representasi menurut ucapan mereka sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Clark dan Clark (Yulianto & Ahmadi, 2020) mendapatkan bukti bahwa ada representasi dari pikiran anak-anak yang mengikuti orang dewasa, yaitu (1) anak-anak mengetahui maksud menurut tanggapan mereka pada kata telah didengar, (2) anak mengubah cara bicaranya dari masa ke masa mendekati ujaran orang dewasa, (3) ketika anak-anak telah mengujarkan tuturan tertentu dalam sebuah kata, maka hal tersebut terjadi pada kata-kata yang lain dalam perbendaharaan yang mereka miliki, sesuai dengan ucapan orang dewasa.

Pemerolehan bahasa anak usia Sekolah Dasar kata-kata yang diujarkan sudah dapat menguasai beberapa bidang linguistik seperti sintaksis. Anak usia tersebut dapat mengujarkan dua kata atau lebih kata yang diucapkan dan menjadi sebuah kalimat. Anak itu sudah dapat mengujarkan kalimat tanpa jeda atau sekali jeda saja. Pada ujaran dua kata kemampuan ujaran anak dalam bidang sintaksis dan semantiknya lebih jelas sehingga mudah dimengerti (Dardjowidjojo, 2003). Ujaran dua kata anak terdapat ciri yang lainnya yaitu nouns, verbs, adjectives, dan adverbs. Kemampuan bahasa usia Sekolah Dasar dalam kajian aspek sintaksis dapat dilihat dengan mengukur panjang tuturan pemerolehan bahasanya. kemudian menghitung jumlah morfem, langkah selanjutnya yaitu morfem dibagi dengan ujaran (Moleong, 2013).

Perkembangan pemerolehan Bahasa pada anak sangatlah menarik untuk dikaji. Bahasa anak dimulai dari Bahasa ibu yang biasa didengar dan dipahami oleh anak. Kemampuan Ibu untuk menstimulus anak dalam berbicara akan mempengaruhi perkembangan kemampuan Bahasa secara sintaktis dan pragmatis pada anak. Anak memiliki perkembangan yang berbeda satu sama lain, ada yang lambat dan ada yang cepat, hal ini disebut dengan kompetensi. Proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri dari dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan bunyi-bunyi Bahasa atau kalimat-kalimat (Rusniah,

2017). Proses pemahaman melibatkan kemampuan atau kepandaian mengamati atau kemampuan mempersepi kalimat-kalimat yang di dengar (Merawati & Mayar. 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa pentingnya Bahasa sebagai alat komunikasi perlu didasari dengan pembelajaran yang baik melalui proses pembelajaran yang terus menerus (Nasution, 2019). Pembelajaran Bahasa yang dilakukan secara konsisten dilingkungan keluarga khususnya oleh Ibu semenjak anak dalam kandungan sampai memahami Bahasa tersebut sebagai alat komunikasi, akan berpengaruh erat dengan perkembangan Bahasa anak (Sudarwati dkk, 2017). Salim (2019) mengemukakan bahwa perkembangan pemerolehan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini dipengaruhi oleh cara didikan orang tuanya, misalnya dalam pola komunikasi, mengajak diskusi, dan motivasi guna meningkatkan semangat mereka. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa anak dapat diperoleh dan dikembangkan semenjak anak dilahirkan dengan pola komunikasi yang baik, adanya interaksi berupa diskusi dalam keluarga dan motivasi yang dapat meningkatkan kemauan anak belajar Bahasa. Perolehan Bahasa pertama anak akan berpengaruh pada perkembangan anak lainnya pada usia Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode longitudinal case studi atau studi kasus longitudinal dan metode deskriptif, sedangkan teknik penelitian menggunakan teknik analitik isi. Metode longitudinal case studi mengkhususkan pada subjek yang diteliti pada waktu tertentu, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian. Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis pemerolehan dan penggunaan bahasa dalam sebuah struktur kalimat. Penelitian ini dilakukan pada seorang anak, Arum, yang berusia 7 tahun). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data. Pencatatan dikhususkan pada pemerolehan dan penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah struktur kalimat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Anak

a. Faktor Biologis

Setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan kemampuan kodrati atau alami yang memungkinkannya menguasai bahasa. Potensi alami itu bekerja secara otomatis. Chomsky (dalam Yulianto, & Ahmadi, 2020) menyebut potensi yang terkandung dalam perangkat biologis anak dengan istilah Piranti pemerolehan bahasa (Language

Acquisition Devives). Dengan itu, anak dapat memiliki sistem suatu bahasa yang terdiri atas subsistem fonologis, tata bahasa, kosakata, dan pragmatik, serta menggunakannya dalam berbahasa. Perangkat biologis yang menentukan anak dapat memperoleh kemampuan bahasanya ada tiga, yaitu otak (sistem syaraf pusat), alat dengar, dan alat ucap.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Untuk memperoleh kemampuan berbahasa, seorang anak memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Anak yang secara sengaja dicegah untuk mendengarkan sesuatu atau menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi, tidak akan memiliki kemampuan berbahasa. Bahasa yang diperoleh anak tidak diwariskan secara genetik atau keturunan, tetapi didapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa. Atas dasar itu maka anak memerlukan orang lain untuk mengirimkan dan menerima tanda-tanda suara dalam bahasa itu secara fisik. Anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon atau tanggapan, secara temah untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Dengan demikian, lingkungan sosial tempat anak tinggal dan tumbuh, seperti keluarga dan masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pemerolehan bahasa anak. Kaitan keduanya sangat erat, tak terpisahkan. Kehilangan salah satu dari keduanya akan mengakibatkan anak tidak mampu berbahasa.

c. Faktor Intelegensi

Intelegensi adalah daya atau kemampuan anak dalam berpikir atau bernalar. (Zhang et al, 2018) mendefinisikannya sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Intelengesi ini bersifat abstrak dan tak dapat diamati secara langsung. Pemahaman kita tentang tingkat intelengesi seseorang hanya dapat disimpulkan melalui perilakunya.

d. Faktor Motivasi

(Zhang et al, 2018) menyatakan bahwa kekuatan motivasi dapat menjelaskan "Mengapa seorang anak yang normal sukses mempelajari bahasa ibunya". Sumber motivasi itu ada 2 yaitu dari dalam dan luar diri anak. Dalam belajar bahasa seorang anak tidak terdorong demi bahasa sendiri. Dia belajar bahasa karena kebutuhan dasar yang bersifat, seperti lapar, haus, serta perlu perhatian dan kasih sayang (Yusuf, E, 2016). Inilah yang disebut motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak sendiri.

Untuk itulah mereka memerlukan komunikasi dengan sekitarnya. Kebutuhan komunikasi ini ditunjukkan agar dia dapat dipahami dan memahami guna mewujudkan kepentingan dirinya. Dalam perkembangan selanjutnya si anak merasakan bahwa

komunikasi bahasa yang dilakukannya membuat orang lain senang dan gembira sehingga dia pun kerap menerima pujian dan respon baik dari mitra bicarannya. Kondisi ini memacu anak untuk belajar dan menguasai bahasanya lebih baik lagi. Nah karena dorongan belajar anak itu berasal dari luar dirinya maka motivasinya disebut motivasi ekstrinsik.

Pengaruh Pembelajaran dalam Pemerolehan Bahasa Anak

a. Pengaruh pembelajaran pada urutan pemerolehan bahasa

Untuk dapat belajar bahasa Indonesia dengan baik, anak-anak hendaknya juga memiliki kesiapan psikolinguistik. Untuk dapat memiliki kesiapan psikolinguistik anak-anak hendaknya memperoleh kesempatan untuk paling tidak mendengar penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarganya. Lebih baik lagi kalau di lingkungan keluarganya terdapat Koran, majalah, dan buku-buku dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Pengaruh pembelajaran pada proses pemerolehan bahasa

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya bagi anak-anak di kelas rendah sekolah dasar ialah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentu juga mempunyai pengaruh yang paling besar dalam pemerolehan bahasa Indonesia.

c. Pengaruh pembelajaran pada kecepatan pemerolehan bahasa

Yusuf (2016) mengkaji sebelas hasil penelitian tentang capaian belajar bahasa kedua, yang menggunakan tiga kelompok belajar yaitu yang memperoleh pembelajaran saja, yang memperoleh pembelajaran dan juga berada dalam lingkungan yang menggunakan bahasa yang dipelajari, dan yang memperoleh bahasa secara alami tanpa pembelajaran di sekolah.

Tahap-Tahap atau Proses Pemerolehan Bahasa Anak

a. Tahap Pemerolehan Kompetensi dan Performansi

Dalam memperoleh bahasa pertama anak mengambil dua hal abstrak dalam teori linguistik yaitu kompetensi dan performansi. Kompetensi adalah pengetahuan tentang gramatika bahasa ibu yang dikuasai anak secara tidak sadar. Gramatika itu terdiri atas tiga komponen, yaitu semantik, sintaksis, dan fonologi dan diperoleh secara bertahap.

b. Tahap Pemerolehan Semantik Pemerolehan sintaksis bergantung pada pemerolehan semantik. Yang pertama diperoleh oleh anak bukanlah struktur sintaksis melainkan makna (semantik)

c. Tahap Pemerolehan Sintaksis

Konstruksi sintaksis pertama anak normal dapat diamati pada usia 18 bulan. Meskipun demikian, beberapa anak sudah mulai tampak pada usia setahun dan anak-anak yang lain di atas dua tahun.

d. Tahap Pemerolehan Fonologi Secara fonologis,

Anak yang baru lahir memiliki perbedaan organ bahasa yang amat mencolok dibanding orang dewasa. Berat otaknya hanya 30% dari ukuran orang dewasa.

Analisis data pemerolehan bahasa pada anak usia sekolah dasar

Data ini diambil peneliti di daerah Kabupaten Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Barat (dengan menggunakan bahasa Indonesia).

1) Hasil interaksi anak dengan ibunya.

Ibu : Arum, balek nanti langsung balek y

Arum: ya mama,

Ibu : jangan usek usek pulang sekolah ya. Hati hati dijalan nak

Arum : iya ma, tenang lah nanti arum langsung balek. Assalamualaikum ma

Ibu: Waalaikumsalam.

2) Hasil interaksi anak dengan teman di Sekolahnya

Rava: Arum, gimana PRmu.? Udah siapnya.?

Arum: udah va, kamu gimana.?

Rava : Sudah juga tapi saya bingung apa benar apa tidak, soalnya agak-agak sulit ini tugasnya.

Arum: jangan lah gitu va, semangat dong, insha allah benar lah tugas kita ini.

3) Interview kepada Subjek Peneliti

Pewawancara : Bahasa apa yang pertama kali kamu pahami ?

Narasumber : Bahasa kerinci, namun karena saya sekolah di daerah kota dimana rata rata menggunakan bahasa indonesia. Orang tua juga menggunakan bahasa kerinci kalau dirumah.

Pewawancara : Dimana pertama kali kamu mempelajari bahasa Indonesia ?

Narasumber : Pertama kali mempelajari dengan mendalam bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, namun sudah dikenalkan terlebih dahulu dengan orang tua tetapi hanya sebagian kecil.

Pewawancara : Lebih sering dan nyaman menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah kerinci ? Narasumber : Jika berinteraksi dengan keluarga di rumah lebih sering menggunakan bahasa kerinci kadang bahasa indonesia. jika berinteraksi dengan teman di sekolah yang berbeda suku saya menggunakan bahasa Indonesia.

Dari ketiga sampel analisis yang didapat, bisa diketahui bahwa anak-anak sebelum mengetahui dan mempelajari bahasa Nasioani yaitu bahasa Indonesia, ia akan terlebih dahulu mendapatkan bahasa pertama yaitu bahasa ibu. Bahasa ibu yang dimaksud adalah bahasa yang pertama kali didengar dan diajarkan kepada seorang anak yaitu bahasa daerah. Anak akan terlebih dahulu memahami bahasa daerah yang selalu digunakan oleh orang tua yang didukung oleh bahasa yang dominan digunakan di lingkungannya. Anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar yang tinggal di lingkungan dimana dilakukan penelitian juga mengalami hal demikian.

Anak akan merekam bahasa dari orang sekitar dan dengan bertambahnya usia mereka akan memahami maknanya walaupun secara struktur bahasa masih belum sesuai kaidah. Anak Sekolah Dasar juga mengalami kedwibahasaan, artinya paham akan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dalam berinteraksi juga tak jarang menggabungkan kedua bahasa tersebut, hal ini karena kurangnya pembendaharaan bahasa. Pemerolehan bahasa seorang anak yang diserap pertama kali adalah makna (sintaksis), anak akan mengucapkan sesuatu berdasarkan apa yang diketahuinya. Kemudian dengan perolehan makna, anak lambat laun secara tidak sadar akan memperbaiki struktur bahasanya. Semakin nalar seorang anak dan kelancaran berbahasa, struktur kalimat (sintaksis) yang digunakan juga semakin baik, hal ini juga karena pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar di lingkungan dapat disimpulkan bahwa 1) tahap perkembangan prasekolah yang meliputi perkembangan pra linguistik, tahap satu kata, dan ujaran kombinasi permulaan, (2) tahap perkembangan masa sekolah yang meliputi tahap kesadaran metalinguistik, pemakaian bahasa dan struktur bahasa, (3) tahap perkembangan ujaran kombinatori yang meliputi perkembangan sistem bunyi, perkembangan penggabungan kalimat, perkembangan interogatif, dan perkembangan negatif. Dan untuk sampai ke tahap 2 dan 3, anak harus menduduki bangku sekolah dasar yang mana ia mendapatkan pengetahuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu tuntutan berbahasa Indonesia pada sekolah dasar menjadikan anak berpikir lebih kritis untuk memahami bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2016>
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (Ke-1)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5315>
- Fatmawati, S. 2015. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Samarinda: IAIN Samarinda Press
- Merawati & Mayar, F. 2021. Strategi Story Telling dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak. *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 2 Hal 706-716.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nasution, R. S. (2019). Analisis pemerolehan sintaksis menggunakan teknik MLU (meant leght of utterence) pada anak usia 5 tahun. *Bahastra*, 3(2), 113–118. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/download/1149/913>
- Rusniah, 2017. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun 2015/2016. *Jurnal Edukasi*.
- Salim, M, R. 2019. Penerapan Metode Story Telling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD GMIH L.O.C Kabupaten Morotai.
- Sudarwati, E., Perdhani, W. C., & Budiana, N. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Yulianto, B., & Ahmadi, A. (2020). *Perkembangan Awal Bahasa Anak: Studi Psikolinguistik*. Surabaya: Graniti
- Yusuf, E, B,. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *YIN YANG*. Vol. 11 No. 1
- Zhang, D., Wang, Z., & Elliott, R. (2018). A case study of the sentence final particle "BA" 's pragmatic functions in chinese-speaking children. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 7, 60-77. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol7.7.201>